

Pelatihan Penulisan Karya Ilmiah Remaja pada Siswa di Madrasah Tsanawiyah Negeri 7 Jakarta Timur

INFO PENULIS

Supriyadi*
Universitas Panca Sakti Bekasi
supriyadiesbe@gmail.com*

INFO ARTIKEL

ISSN: 2776-5148
Vol. 2, No. 1, Juni 2022
<http://almufi.com/index.php/AJPKM>

© 2022 Almufi All rights reserved

Saran Penulisan Referensi:

Supriyadi. (2022). Pelatihan Penulisan Karya Ilmiah Remaja Pada Siswa Di Madrasah Tsanawiyah Negeri 7 Jakarta Timur. *Almufi Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(1), 32-37.

Abstrak

Tujuan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini untuk meningkatkan kemampuan dan keterampilan siswa-siswi di Madrasah Tsanawiyah Negeri 7 Jakarta Timur dalam melakukan penelitian, membuat laporan penelitian dan membuat artikel hingga terbit atau publikasi di jurnal ilmiah ber ISSN. Pelaksanaan kegiatan pelatihan penulisan karya ilmiah remaja dilaksanakan dengan menggunakan metode pelatihan dan pendampingan, dimana pelaksanaan kedua metode tersebut dilakukan dengan cara: Ceramah/Pemberian Informasi, problem solving, penugasan, Drill, Focused Group Discussion (FGD), Simulasi dan Latihan, Refleksi. Hasil kegiatan pelatihan antara lain: siswa dapat membuat proposal penelitian, membuat dan menyusun instrumen penelitian, melaksanakan penelitian, membuat laporan penelitian dan membuat resume penelitian dalam bentuk artikel ilmiah.

Kata Kunci: Pelatihan Penelitian, Penulisan Karya Ilmiah, Remaja

Abstract

The purpose of this community service activity is to improve the abilities and skills of students at Madrasah Tsanawiyah Negeri 7 East Jakarta in conducting research, making research reports and making articles until published or published in scientific journals with ISSN. The implementation of youth scientific work training is carried out using training and mentoring methods, where the implementation of both methods is carried out by means of: Lectures/Providing Information, problem solving, assignments, Drills, Focused Group Discussions (FGD), Simulations and Exercises, Reflections. The results of the training include: students can make research proposals, create and develop research instruments, carry out research, make reports and make research resumes in the form of scientific articles.

Key Words: *Research Training, Scientific Writing, Youth*

A. Pendahuluan

Karya ilmiah adalah suatu tulisan yang memuat kajian suatu masalah tertentu dengan menggunakan kaidah-kaidah keilmuan. Kaidah-kaidah keilmuan itu mencakup penggunaan metode ilmiah dan pemenuhan prinsip-prinsip keilmiah, seperti: objektif, logis, empiris, sistematis, lugas, jelas, dan konsisten. Karya ilmiah dapat dipilah menjadi dua, (i) karya ilmiah yang ditulis dengan berdasar pada hasil penelitian, dan (ii) karya ilmiah yang ditulis dengan berdasar pada hasil pemikiran serius. Baik jenis (i) maupun (ii), dalam penulisannya tetap menggunakan metode analisis masalah yang bersifat mendekati kebenaran (ilmiah).

Ada beberapa manfaat dari kegiatan penulisan karya ilmiah bagi seseorang. Manfaat itu di antaranya (1) Sarana Pengembangan Pemikiran, Tahap-tahap perkembangan kognitif seseorang membutuhkan dukungan. Dukungan itu ialah pembiasaan diri untuk menyadari dan membedakan antara pemikiran atau gagasan dengan segala sesuatu tentang dunia nyata; tentang peristiwa-peristiwa, tentang berbagai kondisi atau keadaan. Dengan demikian, diperlukan pula penciptaan simbol-simbol dan menyadari keberadaannya di samping objek peristiwa itu sendiri. Langkah itu memungkinkan seseorang untuk melakukan eksplorasi atas pengalaman-pengalaman nyata yang tidak mungkin ditampung karena keterbatasan seseorang; (2) Sarana untuk menyimpan, mengorganisasi, dan mensintesis gagasan, Kemampuan pikir untuk mengingat atau menyimpan seluruh pengalaman sangat terbatas. Di samping itu, pikiran kita juga sangat terbatas kemampuannya untuk mengorganisasikan seluruh pengalaman itu. Apalagi, jika kita ingin mensintesisnya. Dengan menulis, kita akan lebih mapu berfokus pada pemikiran-pemikiran kita, sekaligus juga menemukan saling hubungan antarmateri (informasi dan gagasan) yang kita tulis. Hal itu akan memunculkan pertanyaan-pertanyaan baru yang berharga untuk dijawab dan membantu kita untuk menemukan cara baru dalam penyelesaian masalah; (3) Sarana untuk membantu menemukan kesenjangan dalam logika atau pemahaman; Melalui kegiatan menulis, kita dapat menemukan adanya kesulitan dan atau kekurangan pengetahuan kita tentang berbagai teori atau konsep. Dengan ditemukannya kesulitan atau kekurangan itu, kita dimungkinkan untuk menyadari dan kemudian menemukan alur pemahaman kita terhadap suatu masalah, konsep, atau teori. Setidaknya, kita bisa menyadari adanya berbagai isu yang patut dipikirkan dan mengkajinya melalui pembacaan ulang berbagai teori baru; (4) Sarana untuk membantu mengungkap sikap kita terhadap suatu masalah. Melalui kegiatan menulis, kita akan memperoleh kejelasan letak atau kedudukan kita di tengah-tengah permasalahan yang dikaji. Melalui kegiatan ini kita dimungkinkan untuk melihat secara objektif kelemahan dan kekuatan dari berbagai perspektif yang berbeda-beda; (5) Sarana untuk berkomunikasi. Melalui kegiatan menulis kita dapat menata berbagai informasi yang adakalanya bertentangan dan berserakan. Melalui kegiatan ini kita bisa menyusun konsep, kategori, dan mengorganisasikan berbagai konsepsi yang simpang-siur menjadi pola-pola yang mudah dipahami. Kata-kata sebagai simbol dari pikiran atau emosi dapat kita gunakan untuk menyampaikan pikiran, emosi, dan memotivasi tindakan. Dengan tulisan, akhirnya kita dapat menyampaikan gagasan, pikiran, dan perasaan kita kepada orang lain.

Perbedaan Karya ilmiah dan Karya Non Ilmiah, Karya ilmiah adalah karya yang disusun dengan memperhatikan dan menggunakan prinsip-prinsip keilmuan, sedangkan karya nonilmiah adalah karya tulis yang penyusunannya tidak atau kurang memenuhi prinsip-prinsip keilmuan. Semua hasil penelitian dan publikasinya adalah karya ilmiah. Demikian pula semua makalah, paper, atau artikel yang disusun dengan menggunakan prinsip-prinsip keilmuan dan didasarkan pada hasil penelitian dan atau pemikiran yang serius dalam rangka penerapan atau pengembangan ilmu.

Karya ilmiah bisa berupa: makalah (paper), artikel ilmiah, laporan akhir, naskah publikasi, laporan penelitian (skripsi (S1), tesis (S2), disertasi (S3), laporan penelitian. Makalah dapat dibedakan atas: (1) makalah kerja, yaitu suatu tulisan yang mengkaji suatu permasalahan secara sistematis, jelas, dan logis. Makalah jenis ini ada yang meragukan keilmiahannya, walaupun ditulis dengan tata tulis ilmiah, (2) makalah tugas (term paper, report of reading), yaitu karangan yang ditulis untuk (i) memenuhi sebagian dari syarat-syarat menyelesaikan suatu mata kuliah, (ii) melaporkan apa yang sudah diketahui tentang mata kuliah tertentu, (iii) membahas suatu masalah walaupun tidak terlalu mendalam, yang biasanya didasarkan pada studi pustaka (library research), (3) makalah penelitian (research paper atau field study), yaitu suatu tulisan yang berisi hasil penelitian lapangan (kecil-kecilan). Makalah terdiri dari tiga bagian, yaitu: (a) bagian awal yang berisi latar belakang, topik, masalah, dan gagasan pokok, (b) bagian batang tubuh, yang berisi pembahasan masalah secara relatif detail, penjelasan tentang

pokok-pokok pikiran, (c) bagian akhir, yang memuat kesimpulan atau pengungkapan kembali pokok pikiran dengan cara yang lebih singkat, dan (d) lampiran (bila ada) dan Daftar Pustaka.

Artikel ilmiah berbeda dengan makalah. Artikel ilmiah adalah ringkasan dari laporan penelitian, sedangkan makalah ditulis tidak didasarkan pada hasil penelitian. Artikel ilmiah biasanya dimuat di dalam jurnal-jurnal penelitian. Makalah (atau artikel nonpenelitian) biasanya dimuat di dalam majalah-majalah ilmiah non-penelitian. Makalah atau artikel nonpenelitian bisa bercorak deskriptif, direktif atau problem solving.

Makalah yang bercorak deskriptif, lebih-lebih bila tidak disertai analisis, biasanya hanya bersifat informatif sehingga bisa diibaratkan sama dengan sebuah pariwisata. Makalah yang bercorak direktif, karena bersifat memberikan arah, sebetulnya hanya layak untuk pelatihan atau penataran. Sementara itu, makalah bercorak problem solving, karena ada kegiatan analisis yang mirip dengan cara berpikir ilmiah yang melandasi penelitian, banyak digunakan dalam penulisan karya ilmiah. Makalah ini bisa disetarakan dengan artikel ilmiah hasil penelitian. Makalah atau artikel nonilmiah yang bercorak problem solving bertitik tolak dari masalah, yaitu suatu pertanyaan yang menggambarkan perbedaan (jarak) antara harapan dan kenyataan, kontradiksi antara teori dan praktik, atau kontradiksi antarempiri yang relevan. Makalah ini biasanya diakhiri dengan simpulan yang merupakan tawaran penyelesaian masalah, yaitu alternatif pendekatan jarak atau menjelaskan kontradiksi tersebut. Penyelesaian masalah itu biasanya didasarkan pada perspektif teori tertentu yang ditempatkan di antara masalah dan solusi. Karena bersifat problem solving, makalah ini dapat digambarkan sebagai proses bolak-balik antara empiri dan teori yang dimulai dari empiri melalui pemaparan satu atau beberapa masalah tertentu, dilanjutkan dengan perspektif teori tertentu sebagai alat analisis, dan berujung dengan sintesis antara keduanya (teori dan empiri), yaitu solusinya. Naskah publikasi adalah tulisan yang bisa saja berupa karya ilmiah atau bukan, tetapi siap cetak untuk dipublikasikan. Naskah publikasi ini bisa berupa makalah proceeding seminar, artikel ilmiah, atau jenis naskah yang lain. Oleh karena itu, naskah publikasi bersifat netral. Laporan akhir adalah suatu tulisan yang disiapkan oleh mahasiswa tingkat akhir non-gelar atau diploma. Naskah ini lebih banyak berupa laporan tentang suatu tugas yang harus diserahkan untuk memenuhi sebagian syarat kelulusan. Biasanya laporan akhir ini berupa laporan praktikum lapangan atau laboratorium.

Berdasarkan uraian di atas jelas bahwa antara karya ilmiah yang satu berbeda dengan yang lain. Perbedaan itu meliputi: (i) cara penyajian, (ii) jumlah halaman, (iii) tingkat keilmiahan, (iv) tingkat kedalaman analisis, dan (v) kompleksitas variabelnya.

Jadi, dapat disimpulkan bahwa ada dua pandangan tentang pengertian karya ilmiah, yaitu: (i) pandangan bahwa karya ilmiah mesti didasarkan pada penelitian dan (ii) pandangan bahwa karya ilmiah tidak harus didasarkan pada hasil penelitian asal berupa suatu analisis yang tajam atau hasil pemikiran yang serius dan dikerjakan oleh ahlinya.

B. Metodologi

Kegiatan pelatihan penelitian dan Penulisan Karya Ilmiah Remaja dilaksanakan di Madrasah Tsanawiyah Negeri 7 Jakarta Timur. Kegiatan ini terdiri dari Pembekalan metodologi penelitian, pembuatan proposal penelitian, presentasi proposal penelitian, penyusunan instrumen penelitian, pengambilan data penelitian, pengolahan data penelitian, penulisan laporan penelitian dan penulisan artikel ilmiah penelitian. Rangkaian kegiatan ini dilaksanakan dalam 3 bulan dimulai dari bulan Januari 2020 sampai dengan Maret 2020. Tahap pembekalan metodologi penelitian di berikan oleh Prof. Dr. Qowaid, MA dari Puslitbang Penda Kementerian Agama Republik Indonesia sekaligus Wakil Rektor Institut Agama Islam Nasional Laa Roiba, dilanjutkan oleh Narasumber kedua Dr. Supriyadi, S.T.P., M.Pd., kegiatan awal ini juga dibuka oleh Kepala Madrasah Tsanawiyah Negeri 7 Jakarta Timur, Bapak Lebeng, M.Ed. dalam sambutan serta pembukaannya Bapak Kepala Madrasah menyampaikan latar belakang kegiatan pelatihan Penelitian dan penulisan karya ilmiah remaja merupakan implementasi dari disematkannya Madrasah Tsanawiyah Negeri 7 Jakarta sebagai juara I Myres 2019 diharapkan gelar juara dapat dipertahankan dan diraih kembali pada tahun 2020, atas dasar tersebut diselenggarakannya kegiatan ini untuk mewujudkan Madrasah Riset. Melalui kegiatan ini diharapkan juga dapat menambah wawasan siswa dan membentuk jiwa peneliti dilingkungan Madrasah Tsanawiyah Negeri 7 Jakarta Timur. Masih dalam sambutannya Kepala madrasah berharap pada kegiatan berikutnya kegiatan pelatihan penelitian dan penulisan karya ilmiah ini ditujukan untuk guru-guru.



Gambar: Sambutan dan pembukaan Bapak Lebeng, M.Ed. Kepala Madrasah MTsN 7 Jakarta Timur

Untuk mengetahui efektifitas pelaksanaan kegiatan dilakukan pre-test. Pre test dilaksanakan sebelum proses pelatihan dimulai. Dari mana materi pre test diambil? Tentu diambil dari seluruh materi terkait dengan pengetahuan dasar penelitian dan penulisan karya ilmiah. Secara logika hasil pretest akan rendah tetapi anda harus ingat, pada saat ini informasi tentang apapun dapat diterima siswa melalui berbagai jenis media baik cetak maupun elektronik selain itu bagi guru yang berasal dari perguruan tinggi kejuruan materi evaluasi pembelajaran tentunya diberikan saat di bangku kuliah. Dengan demikian tidak menutup kemungkinan sebagian bahan yang akan anda ajarkan di pelatihan telah dikuasai dengan baik oleh siswa. Pada umumnya pelaksanaan proses pelatihan dimulai dengan pre tes. Fungsi pre tes ini antara lain dapat di kemukakan sebagai berikut:

- Untuk menyiapkan peserta pelatihan dalam proses belajar, karena dengan pretes maka pikiran mereka akan terfokus pada soal soal yang harus mereka jawab/kerjakan
- Untuk mengetahui tingkat kemajuan peserta pelatihan sehubungan dengan proses pelatihan yang di lakukan. hal ini dapat dilakukan dengan membandingkan hasil pretes dengan post tes .
- Untuk mengetahui kemampuan awal yang telah dimiliki oleh peserta pelatihan mengenai bahan ajar yang akan di jadikan topic dalam proses pelatihan.
- Untuk mengetahui dari mana seharusnya proses pelatihan dimulai, tujuan tujuan mana yang telah dikuasai peserta pelatihan, dan tujuan tujuan mana yang perlu mendapat penekanan dan perhatian khusus.

Untuk mencapai fungsi yang ke tiga dan keempat maka hasil pre tes harus segera di periksa, sebelum pelaksanaan proses pelatihan inti dilaksanakan (sebelum peserta mempelajari modul). Untuk itu, pada waktu memeriksa pretes perlu dilakukan kegiatan lain, misalnya membaca hand out, atau teks books.

Post Test

Pada umumnya pelaksanaan pelatihan diakhiri dengan post test. Sama halnya dengan pre tes, post tes juga memiliki banyak kegunaan, terutama dalam melihat keberhasilan pelatihan. Fungsi post tes antara lain dapat dikembangkan sebagai berikut:

- untuk mengetahui tingkat penguasaan peserta pelatihan terhadap kompetensi yang telah ditentukan, baik secara individual maupun kelompok. Hal ini dapat diketahui dengan membandingkan antara hasil pre tes dan post tes
- untuk mengetahui kompetensi dan tujuan-tujuan yang dapat dikuasai oleh peserta pelatihan, serta kompetensi dan tujuan-tujuan yang belum dikuasainya. Sehubungan dengan kompetensi dan tujuan yang belum dikuasai ini, apabila sebagian besar belum menguasainya maka perlu dilakukan pembelajaran kembali (remedial teaching)
- untuk mengetahui peserta pelatihan -peserta pelatihan yang perlu mengikuti kegiatan remedial, dan peserta pelatihan yang perlu mengikuti kegiatan pengayaan, serta untuk mengetahui tingkat kesulitan dalam mengerjakan modul (kesulitan belajar)
- sebagai bahan acuan untuk melakukan perbaikan terhadap komponen-komponen modul, dan proses pembelajaran yang telah dilaksanakan, baik terhadap perencanaan, pelaksanaan maupun evaluasi.

Untuk mengetahui keberhasilan proses pelatihan yang telah penulis lakukan maka pada akhir proses pelatihan, penulis dapat melakukan posttest. Agar penulis dapat mengetahui apakah pelatihan yang penulis lakukan berhasil atau tidak maka tes yang penulis gunakan pada saat pretest dan posttest harus mengukur tujuan yang sama. Tes yang digunakan pada saat pre-

test dan post-test sebaiknya bukan tes yang sama tetapi tes yang mengukur tujuan pelatihan yang sama. Artinya, soalnya berbeda tetapi tujuan yang diukur sama.

Langkah-langkah atau tahapan-tahapan yang dilakukan dalam pelatihan ini, sebelum kegiatan pelatihan berlangsung langkah pertama siswa-siswi Madrasah Tsanawiyah Negeri 7 Jakarta Timur yang berjumlah 32 peserta didik melakukan pre test dengan instrument pre test dibuat oleh narasumber. Kedua narasumber memeriksa hasil pretest. Ketiga hasil pretest dianalisis dan dipetakan materi-materi mana yang harus dilakukan penguatan melalui pengulangan materi. Keempat dilakukan proses pelatihan dengan metode ceramah dan diskusi. Kelima seluruh peserta diminta untuk mencari masalah masalah penelitian sebagai variabel penelitian yang ada dilingkungan sekitar siswa, selanjutnya siswa dibagi dalam beberapa kelompok agar terjadi diskusi antar peserta dan peserta pelatihan tidak bosan karena dalam pelaksanaan pelatihan seluruh peserta bisa ikut aktif dan berinteraksi antar peserta dan juga narasumber. Keenam dilakukan penugasan untuk mengukur apakah pemahaman secara pengetahuan sesuai dengan pemahaman secara keterampilan. Langkah yang terakhir atau ketujuh dilakukan post test untuk mengetahui efektifitas pelatihan.

C. Hasil dan Pembahasan

Kegiatan pelatihan penilaian pada kurikulum 2013 berlangsung dengan baik dan lancar, satu minggu sebelum kegiatan dilakukan pre test dengan hasil sebanyak 81.25% atau 26 orang siswa masih belum mengetahui tentang penelitian dan penulisan karya ilmiah dan selebihnya sebanyak 6 orang siswa sekedar mengetahui penelitian dan penulisan karya ilmiah dari internet dan media sosial. Sehingga dalam hal pemahaman dan pelaksanaannya tentunya masih menduga-duga. Selanjutnya sebelum pelaksanaan pelatihan narasumber atau penulis mempersiapkan bahan ajar atau makalah pelatihan dan membuat media pelatihan. Penulis juga membuat lembar latihan untuk para peserta pelatihan.

Pelaksanaan pelatihan berjalan baik dan lancar, seluruh peserta pelatihan mengikuti dengan serius dan antusias. Banyak peserta pelatihan bertanya ditengah narasumber menjelaskan materi yang disampaikan. sehingga penyampaian materi terputus putus oleh pertanyaan dari peserta pelatihan. Diakhir penyampaian materi penulis memberikan kesempatan kepada peserta untuk bertanya, terdapat 6 pertanyaan saat sesi tanya jawab dibuka hal ini karena diawal dan ditengah berlangsungnya pelatihan peserta sudah banyak bertanya.

Selanjutnya seluruh peserta pelatihan membuat kelompok masing masing kelompok terdiri dari 2 orang siswa, Kepala madrasah mengikuti kegiatan pelatihan pada setiap tahapan didampingi oleh ketua tim Myres 2020. Kehadiran Nara sumber Prof. Dr. Qowaid, MA., Dr. Supriyadi, S.T.P., M.Pd. dan Fasilitator kegiatan Ayu Nurul Amalia, S.Kom., M.Pd., M.I.Kom. didampingi oleh pihak madrasah Bapak Lebeng, M.Ed., dan Ibu Sulis, S.Pd. selaku Ketua tim Myres MTsN 7 Jakarta Timur sangat memotivasi siswa-siswi, mereka bersemangat mengikuti kegiatan pelatihan ini. Hasil potofolio penugasan yang diberikan oleh narasumber sangat diluar dugaan dari narasumber, hal ini merujuk pada hasil pre test yang rendah diawal kegiatan pelatihan ini. Hal ini juga dimungkinkan oleh banyaknya iteraksi peserta pelatihan dengan narasumber sehingga peserta dapat mengerjakan tugas yang diberikan oleh narasumber dengan hasil yang sangat memuaskan. Kepala madrasah Bapak Lebeng, M.Ed. memberikan stimulus kepada para peserta pelatihan untuk potofolio artikel ilmiah yang dihasilkan selesai kegiatan ini dengan kategori sangat baik diberikan hadiah uang tunai sejumlah Rp. 300.000,- hal menjadi stimulus bagi para peserta latihan ada 5 peserta pelatihan yang mendapatkan hadiah dari Bapak lebeng, M.Ed. selaku kepala madrasah. Hasil kuisisioner peserta pelatihan terhadap penyampaian materi dari narasumber sebanyak 30 siswa sangat puas terhadap penyampaian narasumber dan fasilitator yang membantu saat proses pelatihan berlangsung dan 2 orang siswa menjawab puas. Materi yang disampaikan oleh narasumber dan fasilitasi yang diberikan oleh fasilitator sangat relevan dan sesuai dengan kondisi dan keadaan yang ada saat ini, Materi yang disampaikan dan pendampingan saat kegiatan berlangsung sangat mudah dimengerti oleh seluruh peserta pelatihan, Metode penyampaian materi dan pelaksanaan pengerjaan tugas pelatihan hasil kuisisioner sebanyak 31 peserta pelatihan sangat puas dengan metode yang digunakan. Adapun saran yang disampaikan oleh peserta pelatihan rata-rata peserta menuliskan waktu pelatihan yang sangat singkat sehingga masih banyak yang akan ditanyakan dan ingin diketahui dari narasumber dan fasilitator kegiatan terkait dengan penilaian lain-lainnya.

D. Kesimpulan

Kegiatan Pelatihan penulisan ilmiah ini terlaksana dengan baik dan lancar, hal ini terwujud berkat kerjasama yang baik antara Madrasah Tsanawiyah Negeri 7 Jakarta dengan Universitas Panca Sakti Bekasi. Kegiatan ini menumbuhkan minat menulis karya ilmiah Siswa. Kegiatan ini mampu meningkatkan pemahaman siswa tentang masalah penelitian dan metodologi penelitian, kegiatan ini juga menambah keterampilan siswa dalam mengidentifikasi masalah penelitian dan membuat judul penelitian. Perlu dilakukan kegiatan lanjutan dari pelatihan ini berupa pendampingan kepada siswa dan guru pembimbing sebagai persiapan dalam menghadapi MYRES. Dengan demikian dapat disimpulkan dan direkomendasikan bahwa kegiatan ini sangat bermanfaat untuk Siswa, Guru, Kepala Madrasah, Dosen, Madrasah Tsanawiyah Negeri 7 Jakarta dan Universitas Panca Sakti Bekasi. Kegiatan ini direkomendasikan untuk dilanjutkan dengan beberapa catatan perbaikan.

E. Referensi

- Abas, S. (2006). Pembelajaran Bahasa Indonesia yang Aktif di Sekolah Dasar, Depdiknas, Jakarta.
- Arthur. (2022). Pelatihan Penulisan Artikel Ilmiah Pada Prosiding Dan Jurnal Nasional Untuk Mahasiswa Di Wilayah Bodetabek.
<http://journal.unj.ac.id/unj/index.php/sarwahita/article/view/18028/12690>
- Khadarsiah, A. L. (2012). Upaya Meningkatkan Keterampilan Menulis Karangan Narasi dengan Media Gambar Seri pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas IV MI AL-Ihsan Medari Sleman Yogyakarta Tahun Ajaran 2011/2012, Digilib UIN, Yogyakarta.
- LIPI. (2012). Pedoman Karya Tulis Ilmiah, LIPI, Jakarta.
- Nurjamal, D. (2011). Sumirat, W., Darwis, R., Terampil Berbahasa Menyusun Karya Tulis Akademik, Memancu Acara, dan Menulis Surat, Alfabeta, Bandung.
- Supriyadi. (2019). Metodologi Penelitian dan Teknik Penulisan Karya Ilmiah. Pekalongan: Penerbit NEM.
- Syafie'ie, I. (1988). Retorika dalam Menulis, P2LPTK Depdikbud, Jakarta.
- Tarigan, H. G. (1986). Menulis Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa, Penerbit Angkasa, Bandung.
- Widiastuti, W. (2013). Meningkatkan Kemampuan Membaca dan Menulis Narasi dengan Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Think-Pair-Share, Repositori UPI, Bandung.
- Widowati, R. (2013). Peningkatan Kemampuan Menulis Karangan Argumentasi Melalui Pemanfaatan Media Artikel Opini Surat Kabar, Repositori UPI, Bandung.